



HEALTH CADRE EDUCATION ABOUT THEMATIC MESSAGE ABCDE AS AN EFFORTS TO PREVENT AND DETECTE STUNTING IN GAMPONG LANGUNG MEUREBO DISTRICT WEST ACEH REGENCY

Sri Gustini¹, Susanti², Khairunnisak³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Information

Article history:

Received Oktober 03
2024

Approved Oktober 16
2024

Keywords:

Education on stunting
prevention, ABCDE
Thematic, Health
Cadres.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentang "Edukasi dan Pelatihan Kader Kesehatan tentang Tematik ABCDE Sebagai Upaya Pencegahan dan Deteksi Stunting". Mitra dalam kegiatan ini adalah Posyandu Gampong Langung Kecamatan Meurebo di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat dan berada di wilayah kerja Puskesmas Meurebo. Sasaran kegiatan adalah Kader Kesehatan di Gampong Langung Kecamatan Meurebo. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting akan dilakukan edukasi dan demonstrasi secara langsung tentang pencegahan stunting dengan tematik ABCDE sehingga memudahkan kader Kesehatan dalam memahami dan mempraktek kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai ibu balita saat memberikan edukasi diposyandu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan stunting tentang tematik ABCDE. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini agar kader kesehatan mampu menerapkan pencegahan stunting tematik ABCDE pada posyandu di desa sehingga dapat mencegah dan mendeteksi stunting. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan adanya artikel yang dapat di submit dalam jurnal Nasional ber-ISSN, adanya leaflet dan Poster dan Video Kegiatan

ABSTRACT

Community service activities carried out include "Education and Training of Health Cadres on ABCDE Thematics as Stunting Prevention and Detection Efforts". The partner in this activity is Posyandu Gampong Langung, Meurebo District, in the work area of the West Aceh District Health Service and located in the work area of the Meurebo Community Health Center. The target of the activity

is Health Cadres in Gampong Langung, Meurebo District. The solution to the problem offered in an effort to increase knowledge in stunting prevention will be direct education and demonstrations about stunting prevention with the ABCDE thematic, making it easier for Health cadres to understand and practice to the community, especially mothers who have toddlers when providing education at the posyandu. The aim of this community service activity is to increase health cadres' knowledge about stunting prevention regarding the ABCDE thematics. The benefit of this community service activity is that health cadres are able to implement ABCDE thematic stunting prevention at posyandu in villages so that they can prevent and detect stunting. The output of community service activities is expected to include articles that can be submitted in National ISSN journals, leaflets and posters and activity videos..

© 2024 EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)

**Corresponding author email: sri.gustini@poltekkesaceh.ac.id*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun¹.

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa².

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas pemerintah di bidang kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018³ menunjukkan bahwa kejadian stunting (pendek dan sangat pendek) di Indonesia sebanyak 30,8% (11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek) dan tahun 2019 menjadi sekitar 27%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2013 dimana terdapat 37,2% balita stunting (18% sangat pendek dan 19,2% pendek). Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional dan WHO yaitu dibawah 20%.

Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022⁴, prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Barat saat ini sebesar 27,4%, terdapat 24 gampong lokasi fokus untuk percepatan penurunan stunting, dan selanjutnya ditetapkan sebanyak 40 gampong lokus pada tahun 2023 sesuai hasil analisis situasi dengan pertimbangan prevalensi, kasus stunting tertinggi dan faktor lainnya di masing-masing gampong paparnya.

Berdasarkan data dari Aceh Journal National Network (AJNN)⁵ tahun 2022, sebanyak 610 anak di Kabupaten Aceh Barat dinyatakan stunting. Mereka tinggal di 12 Kecamatan dan wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Kecamatan Meurebo wilayah puskesmas Meurebo terdapat 49 anak dengan stunting. Data diperoleh dari AJNN dalam persen Kabupaten Aceh Barat mendapatkan angka 30,4 persen, lebih tinggi dari Nagan Raya, Lhokseumawe, Pidie, Aceh Tamiang, Aceh Besar, Kota Banda Aceh, Kabupaten Bireuen, Kota Sabang, Langsa dan Aceh Jaya.

Hasil penelitian Rufaida, Devi (2022)⁶ Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting Di Desa Slateng Kabupaten Jember dengan menggunakan uji spearman rank didapat p value $0,00 \leq \alpha 0,05$ bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan kader posyandu dengan kemampuan deteksi dini stunting di Desa Slateng Kabupaten Jember.

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa (Kemenkes, 2018)⁷.

Salah satu cara mencegah atau mengurangi dampak stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki (Kemenkes, 2018)⁷. Salah satu cara pencegahan stunting pada anak yang dapat digunakan adalah dengan mengedukasi langkah ABCDE yaitu Aktif minum tablet tambah darah, Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, Cukup konsumsi protein hewani, Datang ke posyandu setiap bulan, ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun (Kemenkes, 2023)⁸ Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Edukasi dan Pelatihan Kader Kesehatan sebagai upaya Pencegahan Stunting tentang tematik ABCDE sebagai upaya Pencegahan dan Deteksi Stunting di Gampong Langung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat”

Masalah Prioritas Mitra UPT Puskesmas Meurebo merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Aceh Barat. UPT Puskesmas Meurebo merupakan puskesmas Rawat Inap. Gampong Langung merupakan salah satu desa dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Meurebo dari 36 gampong. Masyarakat gampong Langung sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian yang lain berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pegawai negeri sipil.

Berdasarkan data dari Aceh Journal National Network (AJNN) tahun 2022, sebanyak 610 anak di Kabupaten Aceh Barat dinyatakan stunting. Mereka tinggal di 12 Kecamatan dan wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Kecamatan Meurebo wilayah puskesmas Meurebo terdapat 49 anak dengan stunting dan yang banyak ada didesa langung yaitu terdapat 29 anak dengan stunting. Desa langung pada tahun 2023 termasuk desa lokus stunting.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi dan Pelatihan Kader sebagai upaya Pencegahan Stunting Dengan ABCDE di Gampong Langung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat”.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan Pencegahan tentang tematik ABCDE sebagai upaya pencegahan dan deteksi stunting.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini agar kader kesehatan mampu memahami dan mengaplikasi pencegahan stunting tematik ABCDE pada kegiatan posyandu di desa sehingga dapat mencegah dan mendeteksi stunting akan menimbulkan

kecenderungan untuk bertindak yang dipengaruhi oleh intensitas sikap ibu, yang dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

Keyakinan atau kepercayaan menurut WHO (1994) dalam Suriani sering diperoleh dari orang tua, kakek, nenek, atau orang yang dipercaya. Hal ini berdasarkan keyakinan atau adanya pembuktian terlebih dahulu.

Nilai-nilai, didalam masyarakat umum selalu berlaku nilai yang akan dijadikan pegangan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

Budaya merupakan perilaku, norma, kebiasaan dan nilai-nilai serta pemakaian sumber daya yang ada di masyarakat untuk menghasilkan pola hidup yang umumnya akan disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan atau pola hidup selalu berubah sesuai dengan peradaban umat manusia. Rumusan pertanyaan Faktor pendukung adalah kemampuan /keahlian dan semua sumber-sumber pendukung yang diperlukan untuk menciptakan atau memungkinkan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Sumber-sumber yang dimaksud antara lain ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan (Green, 1980). Faktor pendukung juga berkaitan dengan aksesibilitas berbagai sumber daya seperti biaya, jarak dan sarana transportasi yang ada. Faktor pendukung yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Edukasi Kader Kesehatan tentang tematik ABCDE sebagai upaya Pencegahan dan deteksi Stunting di Gampong Langung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Media leaflet dan Poster digunakan untuk penyuluhan. dan Selanjutnya kegiatan diteruskan dengan media Sosial WhatsApp serta membuat video kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Kegiatan hari pertama dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat prodi keperawatan Meulaboh dan penanggung gizi puskesmas meurebo kecamatan meurebo. Kegiatan pre -test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader Kesehatan tentang cara pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta sasaran untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.

Pendataan tentang identitas kader dan jumlah kader yang hadir saat kegiatan pengabdian masyarakat. Disamping itu juga mendata nomor kontak kader kesehatan sebagai sasaran kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi dan edukasi lanjutan menggunakan media social Penyampaian materi tentang pencegahan stunting dan tematik ABCDE meliputi Aktif minum tablet tambah darah, Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, Cukup konsumsi protein hewani, Datang ke posyandu setiap bulan, ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun, yang dilakukan oleh ketua pengabdian masyarakat sebagai edukator dibantu dengan media leaflet dan poster yang memuat tentang materi yang akan disampaikan. Setelah materi disampaikan oleh ketua tim pengabdian masyarakat, selanjutnya khalayak sasaran diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya Jawab). Selanjutnya simulasi penggunaan media penyuluhan Tematik ABCDE untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Selanjut kegiatan post-test, kegiatan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan pengetahuan kader kesehatan terhadap materi yang telah disampaikan. Dan selanjutnya penyerahan cinderamata kepada peserta kegiatan program pengabdian Masyarakat.

Bentuk Partisipasi Mitra

Adapun bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu menyiapkan peserta, sarana dan prasarana, LCD, layar untuk LCD, sound system, karpet dll. Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam bidang kesehatan.

Kepakaran dan Tugas Tim

Kualifikasi pengusul pada program pengabdian masyarakat ini, telah sesuai dengan kepakaran yang diperlukan adalah dosen pengajar Keperawatan maternitas dan manajemen keperawatan. Adapun tim dalam kegiatan program pengabdian masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa. Masing tim sudah dibagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di ruang serbaguna atau aula UPTD Puskesmas Meurebo Kecamatan Meureboh. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Juni 2024. Selanjut kegiatan evaluasi dan monitoring dilaksanakan di Desa Langung pada saat kegiatan posyandu yaitu pada kegiatan posyandu di desa langung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Langung wilayah kerja UPTD Puskesmas Meurebo Kecamatan Meurebo ini ditujukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Kegiatan dan hasilnya dapat diungkapkan seperti berikut :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa, tim gizi UPT Puskesmas Johan Pahlawan, Kepala Desa, Bidan Desa, dan sasaran pengabmas yaitu kader poyandu di wilayah kerja puskesmas meurebo ibu-ibu yang memiliki balita yang terdaftar di program Rumoh Gizi Gampong Lapang di wilayah kerja UPT Puskesmas Johan Pahlawan sebanyak 30 kader posyandu. Dalam persiapan kegiatan ini sasaran sudah mendapatkan informasi bahwa mereka akan mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi penyuluhan dengan media poster tematik ABCDE, sehingga mereka telah menyiapkan diri baik dari segi kehadiran, perlengkapan dan juga ketersediaan tempat yang memadai. Dosen dan mahasiswa yang merupakan tim pelaksana pengabmas juga sudah mempersiapkan segala sesuatu perlengkapan pendukung. Mulai dari izin pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan, media penyuluhan dan pelatihan, konsumsi, serta alat evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2024 di aula UPTD Puskesmas Meurebo Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan oleh ketua pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan kata sambutan dari kepala puskesmas Meurebo dan selanjutnya kegiatan pre test, penyuluhan tentang stunting dan metode ABCDE sebagai media penyuluhan dalam upaya pencegahan stunting, Dilanjutkan dengan demonstrasi bagaimana metode penyuluhan dengan menggunakan media ABCDE , dan diakhiri dengan post test. Hasil pre test menunjukkan nilai sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Umur Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo (N=20)

No	Umur (tahun)	Jumlah	(%)
1	<20 tahun	3	10.0

2	20-35	14	46.7
3	>35	13	43.3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo berumur umur 20 – 35 tahun sebanyak 46.7% dan memiliki umur <1 Tahun tahun sebanyak 10.0%.

Distribusi Frekuensi Pendidikan terakhir

Distribusi Frekuensi Pendidikan terakhir Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo (N=20)

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
1	SD	3	10.0
2	SMP	7	23.3
3	SMA	16	53.3
	Total	20	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 53.3 % dan pendidikan SD sebanyak 10.0%.

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Pengetahuan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo (N=20)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	8	26.7
2	Kurang baik	22	73,3
	Total	30	100

Sumber Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang Pengetahuan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo sebelum dilakukana penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam upaya pencegahan stunting mayoritas memiliki pengetahuan Kurang Baik sebanyak 73.3% dan pengetahuan Baik sebanyak 26.7%.

Selanjutnya kegiatan penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang didampingi mahasiswa sesuai dengan tugasnya masing-masing. Penyuluhan diberikan menggunakan media Laptop dan LCD, leaflet. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi penyuluhan menggunakan metode tematik. Selama pemberian penyuluhan dan demonstrasi peserta antusias mengikuti sampai selesai.

Setelah penyuluhan dan demonstrasi dilakukan post test dengan memberikan kuesioner yang sama. Hasil post test dapat dilihat sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Pengetahuan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo (N=20)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	20	66.7
2	Kurang baik	10	33.3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo sebelum dilakukana penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam upaya pencegahan stunting mayoritas memiliki pengetahuan Baik sebanyak 66.7% dan pengetahuan kurang baik sebanyak 33.3%.

Perbedaan Nilai Mean Pre test dan Post Test Pengetahuan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo (N=20)

Kategori	Mean	St. Deviasi	<i>P value</i>
Pre Test	0.2667	0.44978	0,000
Post Test	0.6667	0.47946	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa adanya perbedaan mean rata-rata pengetahuan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo sebelum dan sesudah dilakukana penyuluhan sebesar 0.6667 dengan p value 0,000 (α 0,05)

Kendala Dan Rencana Tindak Lanjut

Adapun kendala selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

Jadwal kegiatan pengabmas tidak sesuai dengan surat izin pelaksanaan dari UPPM Direktorat Poltekkes Kemenkes Aceh karena kendala dari pihak sasaran pengabmas yang banyak kegiatan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak dapat dilaksanakan tepat waktu karena Kader Posyandu, kepala desa dan bidan desa sebagian tidak bias hadir tepat waktu karena ada kegiatan lain di desa tempat mereka domisili.

Ruangan Aula Puskesmas yang kecil sehingga kurang leluasa tim pengabmas dalam berinteraksi dengan peserta pengabdian.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kader Posyandu tentang Metode Tematik ABCD Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada seluruh kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo Monitoring evaluasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.





KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman Kader dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita melalui media Tematik ABCDE dalam upaya pencegahan dan deteksi dini terjadinya stunting. Kader Kesehatan dapat memahami cara penggunaan media penyuluhan menggunakan melalui media Tematik ABCDE.

SARAN

Dalam rangka membantu program pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting, maka diharapkan kepada aparat desa, bidan desa dan ahli gizi di wilayah kerja puskesmas meurebo agar memonitor dan mempertahankan keberlanjutan penggunaan media Tematik ABCDE pada kegiatan posyandu maupun kegiatan edukasi lainnya kepada masyarakat agar terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Meurebo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Simbolon, Demsa, Batbual B. Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis. Yogyakarta: Deepublish; 2019.
- [2] Millennium Challenge Account – Indonesia. Backgrounder : stunting dan masa depan indonesia [Internet]; 2015. [Cited 2016, January 19]; Available from : <http://mca-indonesia.go.id/wpcontent/uploads/2015/01/BackgrounderStunting-ID.pdf>
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- [4] SSGI. buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2022
- [5] Aceh Journal National Network (AJNN). Prevalensi Stunting di Aceh Tahun 2022.
- [6] Rufaidah, Devi (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu dengan

Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Desa Slateng Kabupaten Jember : Universitas dr.Soebandi

- [7] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh 2022.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. Cegah Stunting dengan ABCDE. Jakarta : Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2023